

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di masyarakat sering terjadi masalah kesehatan yang tanpa disadari baik itu dikalangan anak, remaja maupun dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Dengan gaya hidup di era modern seperti sekarang ini serta melihat gaya hidup masyarakat yang kian kurang menyadari akan pentingnya kesehatan seperti seringnya mengonsumsi makanan *junk food*, merokok, minum minuman beralkohol dan maraknya perilaku seks bebas sejak usia dini membuat semakin berkembangnya penyakit yang muncul. Salah satu penyakit yang kian berkembang yaitu kanker serviks. Agar dapat terhindar dari kanker serviks maka kaum wanita wajib untuk melakukan pencegahan sedini mungkin. Salah satu cara pencegahan kanker serviks yaitu dengan cara meningkatkan motivasi dan tindakan yang tepat dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Kanker serviks merupakan jenis tumor ganas yang menyerang lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim (Savitri, 2015). Sebanyak 70% kasus kanker serviks di dunia disebabkan oleh *Human Papiloma Virus (HPV)* tipe 16 dan 18, virus ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kanker serviks sejak awal terinfeksi sehingga menjadi sel kanker yaitu selama 10 sampai 20 tahun. Seringnya melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan, melakukan hubungan seksual sejak usia dini, mempunyai penyakit menular seksual serta mempunyai kebiasaan

merokok juga merupakan penyebab terjadinya kanker serviks pada wanita (Irianto, 2015)

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kanker serviks pada remaja yaitu dengan memberikan vaksin *HPV* secara gratis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali jumlah remaja yang sudah melakukan imunisasi *HPV* pada tahun 2017 yaitu sebanyak 37.476 orang. Tahun 2018 terjadi penurunan jumlah remaja yang melakukan imunisasi *HVP* sebanyak 33.179 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Tahun 2017 di Kota Denpasar jumlah remaja yang sudah melakukan *vaksin HPV* sebanyak 4.460 orang. Tahun 2018 di Kota Denpasar terdapat peningkatan jumlah remaja yang sudah divaksin *HPV* menjadi 6.762 orang (YKI Kota Denpasar, 2018). Selain dengan memberikan vaksin HPV secara gratis upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi peningkatan kasus kanker serviks pada remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kanker serviks yang dilakukan melalui KISARA.

Semakin berkembangnya gaya hidup tidak sehat pada era modern seperti sekarang ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah kasus baru akibat kanker serviks pada masyarakat. Berdasarkan laporan *Internasional Agency for Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2012 didapatkan data sebanyak 14,0% kejadian baru dengan kanker serviks pada penduduk dunia. Data menunjukkan sebanyak 6,8% kasus kanker serviks pada penduduk dunia berakhir dengan kematian (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015)

Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 prevalensi penyakit kanker di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4% ( Riskesdas 2013) menjadi 1,8% (Kementerian RI, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 didapat hasil sebanyak 98.692 kasus dengan kanker serviks pada penduduk Indonesia. Dari 33 provinsi yang ada di Indonesia terdapat tiga Provinsi dengan jumlah kasus kanker serviks yang tinggi yaitu pertama di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 21.313 kasus, yang kedua yaitu Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 19.734 kasus, dan yang terbesar ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat dengan 15.635 kasus. Provinsi Bali menduduki peringkat ke 15 jumlah kasus terbesar di Indonesia yaitu dengan 1.438 kasus kanker serviks (Kementerian RI, 2013).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 mencatat di Provinsi Bali sebanyak 775 kasus kanker serviks yang dengan rawat jalan, sebanyak 334 kasus kanker serviks dengan rawat inap, dan sebanyak 13 kasus kanker serviks yang meninggal. Dari sembilan kabupaten dan Kota yang ada di Bali kasus kanker serviks tertinggi terjadi di Kota Denpasar yaitu sebanyak 269 kasus kanker serviks rawat inap dan 565 kasus kanker serviks rawat jalan. Kasus kanker serviks tertinggi kedua terjadi di Kabupaten Badung dengan jumlah kasus kanker serviks yang melakukan rawat inap sebanyak 41 kasus dan rawat jalan sebanyak 197 kasus. Kasus kanker serviks tertinggi ketiga terjadi di Kabupaten Tabanan dengan kasus kanker serviks yang dirawat inap sebanyak dua kasus dan rawat jalan sebanyak 44 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2016 sampai tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah kasus kanker serviks yang terjadi di Kota Denpasar.

Tahun 2016 tercatat jumlah kasus kanker serviks sebanyak 62 orang. Tahun 2017 di Kota Denpasar terjadi peningkatan kasus kanker serviks menjadi 133 orang. Tahun 2018 kembali meningkat menjadi 142 orang kanker serviks dari 930.600 jiwa jumlah penduduk di Kota Denpasar (YKI Kota Denpasar, 2018)

Melihat tingginya kasus kanker serviks yaitu sebanyak 14% penduduk di dunia, bila hal ini tidak ditangani maka akan berdampak peningkatan jumlah kasus kanker serviks pada wanita setiap tahunnya . Untuk menanggulangi hal tersebut maka penting dilakukan tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan dapat dimulai pada remaja, karena pada masa remaja serviks belum matang secara sempurna sehingga remaja rentan terkena kanker serviks sejak dini. Tindakan yaitu realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo,S, 2003). Berbagai tindakan dalam melakukan pencegahan kanker serviks dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi.

Motivasi yaitu sesuatu yang menggerakkan individu dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat disadari maupun tidak dapat disadari. Motivasi datang dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) (Sunaryo,2004)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiani tahun 2014 tentang Hubungan Motivasi Dengan Tindakan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat mengatakan bahwa dari 108 responden sebanyak 4,7% WUS memiliki motivasi tinggi dan pernah melakukan *pap smear*, 16,3% WUS

memiliki motivasi tinggi tetapi tidak pernah melakukan *pap smear*, 19,3% WUS memiliki motivasi sedang dan pernah melakukan *pap smear*, 67,7% WUS memiliki motivasi sedang dan tidak pernah melakukan *pap smear*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ajeng Novita Sari tahun 2017 tentang Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan mendapatkan hasil sebanyak 42% WUS mempunyai motivasi yang rendah dan belum pernah melakukan *pap smear*, 18% WUS mempunyai motivasi tinggi dan pernah melakukan *pap smear*, 12% WUS mempunyai motivasi tinggi belum pernah melakukan *pap smear*, 28% WUS mempunyai motivasi tinggi pernah melakukan *pap smear*.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh kaum wanita untuk mencegah kanker serviks yaitu dengan cara menjaga kebersihan organ intim, tidak melakukan hubungan seksual lebih dari satu pasangan, tidak melakukan hubungan seksual sebelum usia 21 tahun, tidak merokok, melakukan *pap smear* dan *iva test* pada wanita yang sudah aktif melakukan hubungan seksual, dan melakukan imunisasi HPV pada remaja.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Denpasar dari 10 reponden remaja putri yang diwawancara didapat hasil 10% dari responden yang belum memahami tentang penyakit kanker serviks, 20% dari responden belum mengetahui cara menyikapi kanker serviks, dan 70% dari responden yang belum melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah kanker serviks. Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi

Dengan Tindakan Pencegahan Kanker Serviks Siswi Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara motivasi dengan tindakan remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara motivasi remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks dengan tindakan remaja untuk melakukan pencegahan kanker serviks

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi motivasi remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 5 Denpasar
- b. Mengidentifikasi tindakan remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 5 Denpasar
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi remaja dengan tindakan pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 5 Denpasar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya masalah kesehatan reproduksi dan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang kanker serviks.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi:

- a. Kepala sekolah dalam memotivasi siswi untuk melakukan pencegahan kanker serviks
- b. Perawat khususnya perawat yang bertugas di Puskesmas 1 Denpasar Selatan dalam memberikan penyuluhan tentang tindakan pencegahan kanker serviks.